

KEANEKARAGAMAN ANGGREK DI SEKITAR KAWASAN SUBAN AIR PANAS KABUPATEN REJANG LEBONG

Oleh:

Rusdi Hasan¹, Pariyanto² Arzan Sumantri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Correspondent email : pariyanto@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman Anggrek yang terdapat di sekitar kawasan Suban Air Panas Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey langsung kelokasi penelitian, pengambilan sampel dilakukan dengan menjelajahi lokasi penelitian. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keanekaragaman anggrek yang terdapat di sekitar kawasan penelitian memiliki indeks keanekaragaman 1,098. Keanekaragaman Tumbuhan Anggrek yang terdapat di sekitar Kawasan Suban Air Panas Kabupaten Rejang Lebong diperoleh 13 spesies yang termasuk kedalam 1 famili. Jenis tumbuhan Anggrek tersebut adalah: *Agrostophyllum longifolium*, *Coelogyne pandurata*, *Coelogyne speciosa*, *Cymbidium aloifolium*, *Dendrobium antennatum*, *Dendrobium aphyllum*, *Encyclia tampensis*, *Liparis crenulata*, *Liparis pallida*, *Mycaranthes latifoli*, *Oncidium longicornu*, *Rhynchostylis gigantean*, *Trichocentrum luridum*.

Kata Kunci: Keanekaragaman, Tumbuhan Anggrek, Sekitar Kawasan Suban Air Panas.

I. Pendahuluan

Indonesia adalah negara tropis di Asia Tenggara yang terdiri dari beberapa pulau besar, salah satunya Sumatera. Di pulau ini potensi keragaman hayati sangat tinggi dan penelitian-penelitian untuk mengungkapkan kekayaan floranya telah banyak dilakukan. Dengan tingginya keanekaragaman hayati di Sumatera cukup beralasan karena kondisi alamnya sangat mendukung mulai dari ketinggian tempat, topografi, geologi, jenis tanah, iklim, dan suhunya yang menunjukkan bervariasi serta sebagian besar kawasan hutannya masih baik, walaupun tekanan untuk merubahnya sangat tinggi. Kondisi alam yang subur ini menjadi habitat yang cocok untuk pertumbuhan anggrek (Sadili, A. 2013).

Seperti pada penelitian yang relevan yang dilakukan di kawasan Taman Wisata Bukit Kaba ditemukan 41 jenis anggrek. Dengan keadaan topografi di Taman Wisata Alam Bukit Kaba berdasarkan titik tinggi dan menggunakan GPS ketinggian dari wilayah ini adalah 784 – 2000 mdpl. Penelitian tersebut menemukan fakta bahwa jenis anggrek yang terdapat pada kawasan tersebut terdiri dari 34 jenis anggrek epifit (84%) dan 7 jenis anggrek terestrial (21%) (Pratidina dan Nengsih, 2018).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dan pengkajian khusus mengenai keanekaragaman anggrek di sekitar Kawasan Suban Air Panas Kabupaten Rejang Lebong. Suasana Kawasan

yang sejuk dan rimbun membuat kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi termasuk berbagai jenis tanaman anggrek yang dapat ditemui. Faktor-faktor ekologi yang terdapat di sekitar kawasan penelitian ini tentunya berbeda-beda pula, hal ini diduga dapat mempengaruhi keanekaragaman tanaman anggrek yang terdapat di kawasan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian tentang Keanekaragaman Anggrek di Sekitar Kawasan Suban Air Panas Kabupaten Rejang Lebong.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021. Bertempat di sekitar kawasan suban air panas kabupaten Rejang Lebong. Kemudian sampel yang didapat diidentifikasi di Laboratorium Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah buku lapangan, alat tulis, kamera (dokumentasi), pisau, carter, koran bekas, tali rafia, kantong plastik, Termohigrometer, Soil Tester, dan alat-alat yang dianggap perlu untuk penelitian sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alkohol 70%.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan survei langsung pada lokasi penelitian. Pengambilan sampel yang dilakukan secara eksplorasi yaitu dengan cara menjelajah area sekitar kawasan penelitian. Dengan luas wilayah penelitian yaitu lebih kurang seluas 5

hektar. Dalam pengambilan sampel setiap jenis yang ditemukan diambil yang meliputi seluruh bagian tumbuhan anggrek yaitu akar, batang dan daun yang kemudian akan diamati dan diteliti.

Sampel yang diambil dibersihkan dari tanah dan kotoran yang menempel kemudian diberi label, lalu dimasukkan ke dalam kantong plastik. Setiap jenis tumbuhan anggrek yang di temukan difoto dan dicatat ciri-ciri yang kemungkinan berubah setelah tumbuhan tersebut kering. Serta data ekologis juga di catat seperti suhu udara dan kelembaban udara diukur dengan termohigrometer, kelembaban dan PH tanah diukur dengan soil tester, ketinggian daerah penelitian diukur dengan altimeter, serta intensitas cahaya. Jenis tumbuhan anggrek yang didapat kemudian diidentifikasi di laboratorium biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu kemudian dilanjutkan dengan mengawetkan tumbuhan anggrek menggunakan Alkohol 70% kemudian tumbuhan anggrek yang telah diawetkan (specimen) tersebut dimasukkan ke dalam album foto serta di beri label yang berisi klasifikasi tumbuhan anggrek tersebut.

Setelah dilakukan identifikasi dan penghitungan jenis maka dilakukan penghitungan indeks keanekaragaman. Analisis data untuk mengetahui keanekaragaman anggrek menggunakan indeks Shanon-Weiner (H') dengan rumus:

$$H' = - \sum \left\{ \left(\frac{n_i}{N} \right) \log \left(\frac{n_i}{N} \right) \right\}$$

Dimana :

N_i = jumlah individu ke - i

N = jumlah total individu semua jenis

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Kriteria indeks keanekaragaman (H') sebagai berikut :

$H > 3$ (Keanekaragaman Tinggi)

$H = 1-3$ (Keanekaragaman Sedang)

$H < 1$ (Keanekaragaman Rendah)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar Kawasan Suban Air Panas terletak di Kelurahan Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kawasan penelitian ini terletak antara $3^{\circ}, 27^{\circ} - 24^{\circ} LS$ dan $102^{\circ}34,20 - 102^{\circ}, 33,33 BT$.

Secara topografi, Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah yang berbukit-bukit, terletak pada dataran tinggi pegunungan Bukit Kaba dengan ketinggian 600 – 1200 m.dpl (Badan Geologi, 2014). Sekitaran kawasan penelitian ini memiliki luas sekitar 13 hektar. Dengan luas wilayah pengambilan sampel anggrek yang dilakukan adalah 5 hektar. Area sekitar kawasan ini berada dekat dengan pemukiman penduduk dan jalan raya. Jarak dari pusat kota Curup sekitar 6 km. Dan secara administratif batas-batas sekitar kawasan penelitian ini adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Duku Ulu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Air Bang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Cawang Baru
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Cawang Lama

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kawasan tersebut ditemukan berbagai macam jenis anggrek. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Datar Jenis-jenis Tumbuhan Anggrek yang Ditemukan di Sekitar Kawasan Suban Air Panas Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Famili	Spesies	Nama Indonesia
Orchidaceae	<i>Coelogyne pandurata</i>	Anggrek Hitam
	<i>Coelogyne speciosa</i>	Anggrek Bibir Berbulu
	<i>Trichocentrum luridum</i>	Anggrek Dancing Lady
	<i>Mycaranthes latifolia</i>	Anggrek Epifit Latifolia
	<i>Liparis crenulata</i>	Anggrek Chibi
	<i>Oncidium longicornu</i>	Anggrek Golden Shower
	<i>Encyclia tampensis</i>	Anggrek Kupu-kupu

<i>Cymbidium aloifolium</i>	Anggrek Daun Gaharu
<i>Agrostophyllum longifolium</i>	Anggrek Rumbai
<i>Rhynchostylis gigantea</i>	Anggrek Ekor Tupai
<i>Dendrobium antennatum</i>	Anggrek Keriting
<i>Liparis pallida</i>	Anggrek Bulu Mata Lentik
<i>Dendrobium aphyllum</i>	Anggrek Tirai

Penelitian yang dilakukan ini menghasilkan temuan sebanyak 13 spesies anggrek. Jumlah spesies pada berbagai jenis anggrek yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Jumlah Spesies Anggrek yang Ditemukan di Sekitar Kawasan Suban Air Panas Kabupaten Rejang Lebong

No	Nama Spesies	Jumlah Spesies
1.	<i>Coelogyne pandurata</i>	23
2.	<i>Coelogyne speciosa</i>	21
3.	<i>Trichocentrum luridum</i>	20
4.	<i>Mycaranthes latifolia</i>	17
5.	<i>Liparis crenulata</i>	16
6.	<i>Oncidium longicornu</i>	16
7.	<i>Encyclia tampensis</i>	15
8.	<i>Dendrobium antennatum</i>	11
9.	<i>Cymbidium aloifolium</i>	14
10.	<i>Agrostophyllum longifolium</i>	13
11.	<i>Rhynchostylis gigantean</i>	13
12.	<i>Liparis pallida</i>	10
13.	<i>Dendrobium aphyllum</i>	9
Jumlah		198

Dengan hasil data yang diperoleh tersebut dapat ditentukannya indeks keanekaragaman anggrek pada kawasan penelitian. Dapat dilihat selengkapnya pada tabel dibawah ini

Tabel 3 Daftar Indeks Nilai Keanekaragaman (H') Tumbuhan Anggrek yang Ditemukan di Sekitar Kawasan Suban Air Panas Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

No	Nama Spesies	Jumlah Individu (n_i)	$\left(\frac{n_i}{N}\right)$	$\log\left(\frac{n_i}{N}\right)$	$\log\left(\frac{n_i}{N}\right)$	H'
1.	<i>Agrostophyllum longifolium</i>	13	0,066	-1,183	-0,078	0,078
2.	<i>Coelogyne pandurata</i>	23	0,116	-0,935	-0,109	0,109
3.	<i>Coelogyne speciosa</i>	21	0,106	-0,974	-0,103	0,103
4.	<i>Cymbidium aloifolium</i>	14	0,071	-1,151	-0,081	0,081
5.	<i>Dendrobium antennatum</i>	11	0,056	-1,255	-0,070	0,070
6.	<i>Dendrobium aphyllum</i>	9	0,045	-1,342	-0,061	0,061
7.	<i>Encyclia tampensis</i>	15	0,076	-1,121	-0,085	0,085
8.	<i>Liparis crenulata</i>	16	0,081	-1,093	-0,088	0,088
9.	<i>Liparis pallida</i>	10	0,051	-1,297	-0,065	0,065
10.	<i>Mycaranthes latifolia</i>	17	0,086	-1,066	-0,092	0,092
11.	<i>Oncidium longicornu</i>	16	0,081	-1,093	-0,088	0,088
12.	<i>Rhynchostylis gigantean</i>	13	0,066	-1,183	-0,078	0,078
13.	<i>Trichocentrum luridum</i>	20	0,101	-0,996	-0,101	0,101
Jumlah (N)		198	Jumlah (H')		1,098	

Penelitian ini memerlukan data mengenai faktor ekologi yang mempengaruhi indeks keanekaragaman anggrek. Untuk itu diteliti pengaruh suhu dan kelembapan udara menggunakan

Termohigrometer serta pH tanah dan kelembapan tanah menggunakan Soil Tester pada sekitar kawasan penelitian tersebut.

Tabel 4 Perbandingan Faktor Ekologi di Sekitar Kawasan Suban Air Panas Kabupaten Rejang Lebong

Alat Ukur	Data Pengamatan	Siang	Sore
Termohigrometer	Temperatur udara (suhu)	25°C	22°C
	Kelembapan udara	80%	85%
Soil Tester	pH tanah	6,4	6,6
	Kelembapan tanah	20%	25%

Selain empat faktor tersebut terdapat salah satu faktor ekologi lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan anggrek yaitu intensitas cahaya matahari, pada kawasan penelitian ini intensitas cahaya matahari yang ada

berkisar antara 45% – 50%. Intensitas cahaya yang sama juga ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Pratidina dan Nengsih (2018) yang dilakukan di taman wisata alam bukit kaba.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekitar kawasan Suban Air Panas, Kelurahan Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menemukan berbagai jenis anggrek dengan melakukan eksplorasi pada wilayah penelitian seluas 5 hektar dari total luas wilayah yaitu 13 hektar. Eksplorasi ini dilakukan mulai dari bagian barat, timur, utara, hingga selatan kawasan penelitian. Berdasarkan tabel 1 ditemukan jenis-jenis anggrek yang termasuk ke dalam 1 famili yaitu famili Orchidaceae dan terbagi menjadi 13 spesies antara lain yaitu spesies *Agrostophyllum longifolium* (Anggrek Rumbai), spesies *Coelogyne pandurata* (Anggrek Hitam), spesies *Coelogyne speciosa* (Anggrek Bibir Berbulu), spesies *Cymbidium aloifolium* (Anggrek Daun Gaharu), spesies *Dendrobium antennatum* (Anggrek Keriting), spesies *Dendrobium aphyllum* (Anggrek Tirai), spesies *Encyclia tampensis* (Anggrek Kupu-kupu), spesies *Liparis crenulata* (Anggrek Chibi), spesies *Liparis pallida* (Anggrek Bulu Mata Lentik), spesies *Mycaranthes latifolia* (Anggrek Epifit Latifolia), *Oncidium longicornu* (Anggrek Golden Shower), spesies *Rhynchostylis gigantean* (Anggrek Ekor Tupai), dan spesies *Trichocentrum luridum* (Anggrek Dancing Lady). Dengan beberapa jenis anggrek yang ditemukan memiliki genus yang sama, seperti pada genus *Coelogyne* ditemukan

spesies anggrek *Coelogyne pandurata* dan *Coelogyne speciosa*, dan juga pada genus *Liparis* ditemukan spesies anggrek *Liparis crenulata* dan *Liparis pallida*.

Berbagai jenis spesies yang di temukan pada sekitar penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel tersebut diperoleh temuan sebanyak 198 spesies, yaitu spesies *Agrostophyllum longifolium* sebanyak 13 individu, spesies *Coelogyne pandurata* sebanyak 23 individu, spesies *Coelogyne speciosa* sebanyak 21 individu, spesies *Cymbidium aloifolium* sebanyak 14 individu, spesies *Dendrobium antennatum* sebanyak 11 individu, spesies *Dendrobium aphyllum* sebanyak 9 individu, spesies *Encyclia tampensis* sebanyak 15 individu, spesies *Liparis crenulata* sebanyak 16 individu, spesies *Liparis pallida* sebanyak 10 individu, spesies *Mycaranthes latifolia* sebanyak 17 individu, *Oncidium longicornu* sebanyak 16 individu, spesies *Rhynchostylis gigantean* sebanyak 13 individu, dan spesies *Trichocentrum luridum* sebanyak 20 individu.

Berbagai macam jenis spesies yang ditemukan pada sekitar kawasan penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah ketinggian tempat yang mempengaruhi curah hujan dan suhu udara sehingga menghasilkan kondisi tempat yang berbeda, intensitas naungan (Djufri, 2011), dan pH tanah (Hilwan dkk., 2013). Ketinggian tempat wilayah penelitian juga mempengaruhi intensitas

cahaya yang diperoleh oleh anggrek. Hal itu sejalan dengan Iswanto (2002) yang menyatakan bahwa, pada umumnya anggrek membutuhkan suhu maksimum sekitar 28 °C dan suhu minimum sekitar 15 °C. Beberapa spesies anggrek alam yang tumbuh di daerah pegunungan hidup dan berkembang pada suhu rendah, yakni sekitar 5 - 10° C. Ditinjau dari aspek suhu, anggrek terbagi atas tiga jenis yaitu, anggrek suhu dingin adalah anggrek yang tumbuh di daerah pegunungan di ketinggian 2000 – 4000 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 15 – 21 °C saat siang hari dan 10 – 13 °C saat malam hari, Anggrek suhu sedang adalah anggrek yang tumbuh di daerah yang mempunyai ketinggian antara 750 – 2000 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 21 – 32 °C saat siang hari dan 13 – 18 °C saat malam hari. Anggrek suhu panas adalah anggrek yang tumbuh di dataran rendah yang memiliki ketinggian antara 0 – 750 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26 – 35 °C saat siang hari dan 18 – 24 °C saat malam hari. Sehingga berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa data faktor ekologi yang diperoleh di sekitar kawasan penelitian dari hasil pengukuran yaitu suhu udara berkisar antara 22°C – 25°C dengan kelembapan udara berkisar antara 80% – 85% dan intensitas cahaya berkisar antara 45% – 50%. Serta data pH tanah berkisar antara 6,4 – 6,6 dengan kelembapan tanah berkisar antara 20% – 25%. Untuk itu berdasarkan data yang diperoleh anggrek yang ada pada sekitar kawasan penelitian ini merupakan jenis anggrek suhu sedang.

Berdasarkan data temuan jenis-jenis anggrek tersebut juga dapat dilihat anggrek yang paling banyak ditemukan pada sekitar kawasan penelitian yaitu spesies *Coelogyne pandurata*. Spesies ini ditemukan sebanyak 23 individu. Berdasarkan deskripsi dari *Coelogyne pandurata* yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilihat bahwa anggrek jenis ini dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah maupun daerah pegunungan (*dipertocarpt*) dengan ketinggian 1.000 – 1.5000 dpl, dengan kelembapan udara yang diperlukan untuk anggrek berkisar antara 60–85%, serta intensitas cahaya berkisar antara 40% – 50% Keadaan lingkungan tersebut sesuai dengan hasil data faktor ekologi yang diperoleh pada tabel 4.4 dimana pada sekitar kawasan penelitian ini memiliki temperatur udara (suhu) berkisar antara 22°C – 25°C dengan kelembapan udara berkisar antara 80% – 85% dan intensitas cahaya berkisar antara 45% – 50%. Serta data faktor ekologi juga menemukan fakta bahwa pH tanah berkisar antara 6,4 – 6,6 dengan

kelembapan tanah berkisar antara 20% – 25%. Faktor ekologi yang sangat mendukung inilah yang menjadikan anggrek spesies *Coelogyne pandurata* (Anggrek Hitam) dapat tumbuh dengan baik dan memiliki jumlah individu terbanyak pada sekitar kawasan penelitian.

Sedangkan spesies anggrek yang paling sedikit ditemukan pada sekitar kawasan penelitian tersebut adalah spesies *Dendrobium aphyllum*. Spesies ini hanya ditemukan sebanyak 9 individu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa anggrek jenis ini merupakan anggrek yang hidup pada dataran rendah. Anggrek jenis ini disebut dengan anggrek suhu panas. Anggrek suhu panas adalah anggrek yang tumbuh di dataran rendah yang memiliki ketinggian antara 0 – 750 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada ketinggian 0 – 500 m dpl dengan kelembapan 60–80% dan intensitas cahaya yang lebih dari 70% – 80% (Nesiaty, S., & Sitanggang, M. 2007). Sehingga keadaan lingkungan tumbuh anggrek jenis *Dendrobium aphyllum* ini kurang sesuai dengan data ekologi yang didapat pada lapangan. Pada lokasi penelitian yaitu sekitar kawasan penelitian tersebut memiliki temperatur udara (suhu) berkisar antara 22°C – 25°C dengan kelembapan udara berkisar antara 80% – 85% dan intensitas cahaya berkisar antara 45% – 50%. Serta data faktor ekologi juga menemukan fakta bahwa pH tanah berkisar antara 6,4 – 6,6 dengan kelembapan tanah berkisar antara 20% – 25%. Faktor ekologi pada lapangan yang kurang cocok dengan keadaan lingkungan hidup anggrek spesies *Dendrobium aphyllum* inilah yang menyebabkan sedikitnya jumlah individu spesies yang berada pada sekitar kawasan penelitian tersebut.

Berdasarkan tabel 3 pada hasil perhitungan indeks keanekaragaman (H') anggrek dengan famili Orchidaceae yang memiliki 13 spesies anggrek dengan total 198 individu pada sekitar kawasan penelitian ini memiliki nilai $H' = 1,098$. Berdasarkan kriteria nilai indeks keanekaragaman Shanon-Weiner (H') yaitu $H' = 1 - 3$ menunjukkan bahwa keanekaragaman anggrek adalah sedang. Sehingga nilai indeks keanekaragaman (H') yang didapat menunjukkan posisi $H' = 1,098$ yang artinya Indeks Keanekaragaman anggrek yang ada pada sekitar kawasan penelitian ini dikategorikan sedang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor ekologi yang mempengaruhi keanekaragaman anggrek berupa suhu dan

kelembapan udara, pH dan kelembapan tanah, serta intensitas cahaya yang ada pada sekitar kawasan penelitian ini kurang mendukung sehingga menyebabkan tingkat keanekaragaman anggrek pada sekitar kawasan tersebut dikategorikan sedang.

Indeks Keanekaragaman

Berdasarkan tabel 3 pada hasil perhitungan indeks keanekaragaman (H') anggrek dengan famili Orchidaceae yang memiliki 13 spesies anggrek dengan total 198 individu pada sekitar kawasan penelitian ini memiliki nilai $H' = 1,098$. Berdasarkan kriteria nilai indeks keanekaragaman Shannon-Weiner (H') yaitu $H' = 1 - 3$ menunjukkan bahwa keanekaragaman anggrek adalah sedang. Sehingga nilai indeks keanekaragaman (H') yang didapat menunjukkan posisi $H' = 1,098$ yang artinya Indeks Keanekaragaman anggrek yang ada pada sekitar kawasan penelitian ini dikategorikan sedang.

Faktor Ekologi

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa data faktor ekologi yang diperoleh di sekitar kawasan penelitian memperoleh hasil pengukuran yaitu suhu udara berkisar antara $22^{\circ}\text{C} - 25^{\circ}\text{C}$ dengan kelembapan udara berkisar antara 80% – 85% dan intensitas cahaya berkisar antara 45% – 50%. Serta data pH tanah berkisar antara 6,4 – 6,6 dengan kelembapan tanah berkisar antara 20% – 25%. Untuk itu berdasarkan data yang diperoleh anggrek yang ada pada sekitar kawasan penelitian ini merupakan jenis anggrek suhu sedang.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai keanekaragaman anggrek yang telah dilakukan di sekitar kawasan Suban Air panas Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dapat diambil kesimpulan bahwa ditemukan sebanyak 13 spesies anggrek yang tergolong ke dalam 1 famili yaitu *Orchidaceae*, dengan total individu yang ditemukan sebanyak 198 individu. Spesies

yang paling banyak ditemukan yaitu jenis *Coelogyne pandurata* (Anggrek Hitam). Dan spesies anggrek yang paling sedikit ditemukan pada sekitar kawasan penelitian tersebut adalah spesies *Dendrobium aphyllum* (Anggrek Tirai).

Faktor ekologi yang ada pada sekitar kawasan penelitian memperoleh rata-rata temperatur udara (suhu) dengan hasil pengukuran berkisar $22^{\circ}\text{C} - 25^{\circ}\text{C}$ dan kelembapan udara berkisar 80% – 85%, intensitas cahaya berkisar antara 45% – 50%, serta pH tanah berkisar 6,4 – 6,6 dan kelembapan tanah berkisar 20% – 25%. Penelitian yang menemukan 13 spesies anggrek dengan total 198 individu pada sekitar kawasan penelitian ini memiliki nilai indeks keanekaragaman yaitu $H' = 1,098$. Artinya tingkat keanekaragaman anggrek yang ada pada sekitar kawasan penelitian ini dikategorikan sedang.

Daftar Pustaka

- Badan Geologi. 2014. Gunung Kaba, Bengkulu. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Badan Geologi.
- Hilwan, I., Mulyana, D., dan Pananjung, W. G., 2013. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah pada Tegakan Sengon Buto (*Enterolobium cyclocarpum* Griseb.) dan Trembesi (*Samanea saman* Merr.) di Lahan Pasca Tambang Batubara PT Kitadin, Embalut, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Jurnal Silvicultura Tropika*, 4(1): 6-10.
- Nesiaty, S., & Sitanggang, M. 2007. *Kiat Sukses Membungakan Anggrek*. AgroMedia.
- Pratidina, H., & Nengsih N.Y. 2018. Mengenal Anggrek Taman Wisata Alam Bukit Kaba. Bengkulu: *Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*
- Sadili, A. 2013. Jenis Anggrek (Orchidaceae) di Tau Lumbis, Nunukan, Propinsi Kalimantan Timur: Sebagai Indikator Terhadap Kondisi Kawasan Hutan. *Jurnal Biologi Indonesia* 9(1): 63-71.